

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien.

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan, peran dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik yang berada di negara maju maupun berkembang. Bukan sekedar sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dan sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin meluas saat ini. Terlebih lagi karena kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberi kepuasan dan kemudahan-kemudahan, seperti menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa keuangan lainnya. Tentu saja keberadaannya sangat mempermudah dan memperlancar seluruh aktivitas ekonomi masyarakat dan menempatkan bank sebagai lembaga keuangan yang sangat strategis.

Di tengah kondisi perekonomian global yang kian memburuk serta seiring dengan melemahnya tekanan inflasi, bank Indonesia tetap mengarahkan

perhatian pada upaya menjaga pertumbuhan ekonomi dan menghindari terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang semakin dalam. Berbagai kebijakan moneter bank Indonesia ditempuh dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi negeri. Sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sangat di perlukan guna menciptakan kestabilan sistem keuangan.

Bank Indonesia menilai kesehatan bank–bank yang ada di Indonesia dengan cara mengawasi kinerja keuangan setiap tahunnya. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk dapat membantu manajemen bank, apakah telah dikelola dengan prinsip kehati–hatian dan sistem perbankan yang sehat serta sesuai dengan peraturan bank Indonesia.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bank Indonesia selaku Pembina dan pengawasan bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan data keuangan yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank yang meliputi faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Masyarakat sebagai pemilik dana yang diinvestasikan kedalam bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito, dan berbagai jenis simpanan lainnya, menginginkan hasil yang cukup memadai dan dana miliknya aman.

Banyaknya bank yang berdiri di Indonesia membuat nasabah berpikir kritis dan selektif untuk memilih bank terbaik sebagai penyimpan dana mereka karena pada saat ini nasabah berinvestasi tidak hanya sekedar untuk menitipkan dana, tetapi berkeinginan agar dana yang diinvestasikan selama ini dapat menjadi jaminan kebutuhan mereka dimasa yang akan datang maupun ke dalam suatu bentuk peningkatan usaha. Dengan banyak bank yang telah berdiri, hal tersebut

menimbulkan persaingan antar perbankan khususnya seperti yang terjadi pada bank pemerintah dan bank swasta.

Salah satu contoh persaingan bank pemerintah dan bank swasta adalah terjadinya tarik menarik nasabah. Banyak calon nasabah yang lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank pemerintah, karena para calon nasabah pada awalnya merasa yakin bank pemerintah dapat menjamin keamanan dana nasabah. Namun bank swasta selama beberapa tahun ini menunjukkan kualitas kinerja yang dapat menyaingi bank pemerintah, bahkan memiliki kinerja yang lebih baik dari bank pemerintah. Dan bagi calon nasabah mengetahui kinerja bank adalah salah satu cara mengetahui perkembangan bank, baik dari sektor aset maupun kreditnya.

Dengan kepemilikan bank yang cukup beragam jenisnya baik pemerintah, swasta maupun asing, perlu dilihat lebih jauh lagi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masing-masing bank. Apakah terjadi perbedaan kinerja untuk bank yang dimiliki oleh pemegang saham yang berbeda sehingga kita akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan bahwa kepemilikan suatu bank oleh kelompok tertentu akan memiliki kinerja yang lebih baik dari kelompok lainnya.

Namun bila diingat kembali dunia perbankan adalah bisnis kepercayaan. Apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh bank akan sangat berpengaruh besar terhadap nama baik bank tersebut. Sangat penting dilakukan analisis keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, baik dari pihak internal maupun eksternal. Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 juga telah ditegaskan bahwa bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan

analisis terhadap laporan keuangannya. Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menilai kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan dapat menunjukkan kinerja yang dapat dicapai dalam periode tertentu, karena akan mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Laporan dari kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu keharusan untuk dilaporkan secara periodik apabila perusahaan tersebut telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa pada suatu persaingan yang sangat ketat diantara bank-bank umum dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang. Jenis rasio keuangan pada bank terdiri dari *rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Badan Usaha Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank swasta nasional di nilai dari masing-masing rasio keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio keuangan atas kinerja keuangan antara Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank swasta Nasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Badan Usaha milik Negara dan bank swasta nasional dinilai dari masing-masing rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui perbedaan rasio keuangan atas kinerja keuangan antara bank usaha milik Negara dan bank swasta nasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini, serta sebagai dharma bakti terhadap perguruan tinggi.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan penelitian selanjutnya dalam mengevaluasi dan menilai rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, khususnya perusahaan perbankan.

### 3. Aspek Praktis

Penelitian dapat digunakan sebagai catatan maupun koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan pada kinerjanya.